

**ANALISA KESESUAIAN *SIGNAGE EMERGENCY EXIT*
SEBAGAI SISTEM PROTEKSI PASIF PADA
TERMINAL BANDAR UDARA SULTAN
MAHMUD BADARUDDIN II
PALEMBANG
TUGAS AKHIR**

Karya tulis sebagai salah satu syarat lulus pendidikan
Program Studi Diploma Tiga Penyelamatan dan
Pemadaman Kebakaran Penerbangan

Oleh:

I KOMANG PASEK ARYA SANJAYA
NIT. 55232010009



**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
PENYELAMATAN DAN PEMADAM KEBAKARAN
PENERBANGAN
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
JULI 2023**

**ANALISA KESESUAIAN *SIGNAGE EMERGENCY EXIT*
SEBAGAI SISTEM PROTEKSI PASIF PADA
TERMINAL BANDAR UDARA SULTAN
MAHMUD BADARUDDIN II
PALEMBANG
TUGAS AKHIR**

Karya tulis sebagai salah satu syarat lulus pendidikan
Program Studi Diploma Tiga Penyelamatan dan
Pemadaman Kebakaran Penerbangan

Oleh:

I KOMANG PASEK ARYA SANJAYA
NIT. 55232010009



**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
PENYELAMATAN DAN PEMADAM KEBAKARAN
PENERBANGAN
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
JULI 2023**

ABSTRAK

ANALISA KESESUAIAN *SIGNAGE EMERGENCY EXIT* SEBAGAI SISTEM PROTEKSI PASIF PADA TERMINAL BANDAR UDARA SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II PALEMBANG

Oleh:

I KOMANG PASEK ARYA SANJAYA
NIT. 55232010009

PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA PENYELAMATAN DAN PEMADAM KEBAKARAN PENERBANGAN

Signage emergency exit merupakan penanda yang sangat penting adanya pada gedung atau tempat pusat operasi lainnya karena dengan adanya penunjuk arah ini penghuni atau pengunjung gedung dapat menyelamatkan diri saat keadaan darurat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kesesuaian *signage emergency exit* yang ada di Terminal Bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif yaitu dengan membandingkan *signage emergency exit* yang ada di lapangan dengan peraturan yang berlaku. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi terhadap *signage emergency exit* di lapangan dan wawancara terhadap personel dari unit *safety and risk* yang bertugas di Bandar Udara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang yang merupakan subjek dari penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian *signage emergency exit* adalah sebesar 78% dengan kategori sesuai, tingkat kesesuaian tersebut diperoleh karena ada beberapa *signage* yang sulit untuk dilihat dengan jelas, ada beberapa lokasi yang belum terpasang, serta salah dalam pemasangannya. Sehingga diperlukan upaya penambahan *signage emergency exit* dan relokasi *signage* yang salah.

Kata kunci: *signage emergency exit*, *emergency exit*, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26 Tahun 2008.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE SUITABILITY OF EMERGENCY EXIT SIGNAGE AS A PASSIVE PROTECTION SYSTEM AT SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II AIRPORT TERMINAL PALEMBANG

By:

I KOMANG PASEK ARYA SANJAYA
NIT. 55232010009

PROGRAM STUDY OF DIPLOMA THREE AVIATION RESCUE AND FIRE FIGHTING

Emergency exit signage is a very important marker in a building or other central place of operation because with this direction the occupants or visitors of the building can save themselves during an emergency. This study aims to analyze the suitability of emergency exit signage in the Terminal of Sultan Mahmud Badaruddin II International Airport Palembang with the Regulation of the Minister of Public Works of the Republic of Indonesia Number 26 of 2008. The research method used is qualitative method by comparing the emergency exit signage in the field with the applicable regulations. Data collection was carried out by observation and documentation of emergency exit signage in the field and interviews with personnel from the safety and risk unit on duty at Sultan Mahmud Badaruddin II International Airport Palembang which is the subject of this research. The results showed that the level of suitability of emergency exit signage was 78% in the appropriate category, the level of suitability was obtained because there were several signages that were difficult to see clearly, there were several locations that had not been installed, and the installation was wrong. So that efforts are needed to add emergency exit signage and relocate the wrong signage.

Keywords: *emergency exit signage, emergency exit, Regulation of the Minister of Public Works Number 26 of 2008.*

PENGESAHAN PEMBIMBING

Tugas Akhir: “ANALISA KESESUAIAN SIGNAGE EMERGENCY EXIT SEBAGAI SISTEM PROTEKSI PASIF PADA TERMINAL BANDAR UDARA SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II PALEMBANG” telah diperiksa dan disetujui untuk diuji sebagai salah satu syarat lulus pendidikan Program Studi Diploma Tiga Penyelamatan dan Pemadaman Kebakaran Penerbangan Angkatan ke-1, Politeknik Penerbangan Palembang – Palembang



Nama : I Komang Pasek Arya Sanjaya
NIT : 55232010009

PEMBIMBING I



Anton Abdulah. S.T., M.M.
Pembina (IV/a)
NIP. 19781025 200003 1 001

PEMBIMBING II



Dwi Candra Yuniar. S.H., S.ST., M.Si.
Pembina (IV/a)
NIP. 19760612 199803 1 001

Ketua Program Studi
D-III Penyelamatan Dan Pemadam Kebakaran Penerbangan



Wildan Nugraha, SE., MS.ASM
Penata (III/c)
NIP.19890121 200912 1 002

PENGESAHAN PENGUJI

Tugas Akhir: “ANALISA KESESUAIAN SIGNAGE EMERGENCY EXIT SEBAGAI SISTEM PROTEKSI PASIF PADA TERMINAL BANDAR UDARA SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II PALEMBANG” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji TA Program Studi Diploma Tiga Penyelamatan dan Pemadaman Kebakaran Angkatan ke-1, Politeknik Penerbangan Palembang - Palembang. Tugas Akhir ini telah dinyatakan LULUS Program Diploma III pada tanggal 25 Juli 2023

ANGGOTA



Anton Abdullah, S.T., M.M.
NIP. 19781025 200003 1 001

SEKRETARIS



Parjan, S.Si.T., M.T
NIP. 19770127 200212 1 001

KETUA



Ir. Setiyo, M.M.
NIP. 19601127 198002 1 001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : I Komang Pasek Arya Sanjaya

NIT : 55232010009

Program Studi : D-III Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran
Penerbangan

Menyatakan bahwa Tugas Akhir berjudul “ANALISA KESESUAIAN SIGNAGE EMERGENCY EXIT SEBAGAI SISTEM PROTEKSI PASIF PADA TERMINAL BANDAR UDARA SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II PALEMBANG” merupakan karya asli saya bukan merupakan hasil plagiarisme. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik dari Politeknik Penerbangan Palembang. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 25 Juli 2023
Yang Membuat Pernyataan



Tar. I Komang Pasek Arya Sanjaya
NIT. 55232010009

PEDOMAN PENGGUNAAN TA

Tugas Akhir D-III yang tidak dipublikasikan terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Politeknik Penerbangan Palembang, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada pengarang dengan mengikuti aturan HaKI yang berlaku di Politeknik Penerbangan Palembang. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kaidah ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Sitasi hasil penelitian Tugas Akhir ini dapat ditulis dalam bahasa Indonesia sebagai berikut: Sanjaya, I.K. (2023): ANALISA KESESUAIAN SIGNAGE EMERGENCY EXIT SEBAGAI SISTEM PROTEKSI PASIF PADA TERMINAL BANDAR UDARA SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II PALEMBANG, Tugas Akhir Program Diploma III, Politeknik Penerbangan Palembang.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh TA haruslah seizin Ketua Program Studi Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan, Politeknik Penerbangan Palembang.

*Dipersembahkan kepada
Ayahanda I Gede Wijaya Putra dan Ibunda Ni Putu Suyasmini*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan hidayahNya, Tugas Akhir yang berjudul “ANALISA KESESUAIAN SIGNAGE EMERGENCY EXIT SEBAGAI SISTEM PROTEKSI PASIF PADA TERMINAL BANDAR UDARA SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II PALEMBANG” ini dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan Tugas Akhir ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi dan Akademi Penerbangan dan memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md.).

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu dan menolong selama penyusunan proyek Akhir/Tugas Akhir ini. Terutama kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan anugerah dan lindungan pada hamba-Nya.
2. Bapak I Gede Wijaya Putra dan Ibu Ni Putu Suyasmini selaku orang tua penulis yang memberikan doa, semangat, dan dukungan berupa materi serta moril.
3. Bapak Sukahir, S.Si.T., M.T. selaku Direktur Politeknik Penerbangan Palembang.
4. Bapak Wildan Nugraha, S.E., MS.ASM. selaku Ketua Program Studi Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan (PPKP).
5. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Program Studi Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan (PPKP).
6. Rekan-rekan Taruna D-III Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan, atas kebersamaan dan kerjasamanya.

Tak ada gading yang tak retak. Terkadang pekerjaan karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Mohon maaf atas kesalahan dan kata-kata yang kurang berkenan. Kami berharap anda akan memberikan umpan balik, kritik dan saran yang membangun kami meningkatkan pekerjaan demi karya yang lebih baik di masa mendatang.

Palembang, 26 Juli 2023



I Komang Pasek Arya Sanjaya

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iv
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN PENGUJI.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	vii
PEDOMAN PENGGUNAAN TA	viii
DIPERSEMBAHKAN KEPADA.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	4
BAB II.....	6
LANDASAN TEORI.....	6
A. Landasan Teori	6
1. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26 Tahun 2008.....	6
2. <i>Signage Emergency Exit</i>	7
3. <i>Emergency Exit</i>	9
B. Kajian yang Relevan.....	10
BAB III.....	13
METODE PENELITIAN.....	13
A. Desain Penelitian.....	13
B. Subjek dan Objek penelitian.....	15

1. Subjek Penelitian.....	15
2. Objek Penelitian.....	15
C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	15
1. Observasi.....	16
2. Wawancara	16
3. Dokumentasi.....	17
D. Teknik Analisis Data.....	17
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
BAB IV	19
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	19
A. Hasil dan Pembahasan.....	19
BAB V.....	24
PENUTUP.....	24
A. Kesimpulan.....	24
B. Saran	24
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN.....	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Rambu Emergency Exit.....	7
Gambar III. 1 Desain Penelitian.....	13
Gambar IV. 1 Eksistensi Signage.....	20
Gambar IV. 2 Eksistensi signage	20
Gambar IV. 3 Signage salah.....	22
Gambar IV. 4 Signage tidak ada	22

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Kajian yang relevan.....	10
Tabel III. 1 Kategori Kesesuaian	14
Tabel III. 2 Informan Penelitian.....	15
Tabel III. 3 Kategori Kesesuaian	18
Tabel III. 4 Waktu Penelitian	18
Tabel IV. 1 Cheklist Observasi	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Checklist Observasi	28
Lampiran B Signage di terminal bandar udara	29
Lampiran C Lembar bimbingan dosen 1	32
Lampiran D Lembar bimbingan dosen 2	33

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terkait yang tercantum pada Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI No. Kep. 186/MEN/1999 dijelaskan mengenai wajib disediakannya penyelenggara cara mitigasi terhadap kebakaran yang berada pada tempat bekerja yang mana dikhususkan terhadap tempat yang mempunyai resiko atas korban kebakaran yang tinggi guna dalam meminimalisir dari korban serta kerusakan peralatan yang disebabkan dari kebakaran maupun ledakan atas zat kimia yang berbahaya pada instalasi listrik serta kondisi lain yang berkaitan (Menaker RI, 1999). Dalam surat keputusan ini juga diatur mengenai unit atas mitigasi dari bencana kebakaran yang ada pada tempat bekerja dimana hangar pesawat terbang dan terminal juga dimasukkan ke golongan dari kategori resiko terjadinya bahaya atas kebakaran pada status berat.

PR 30 Tahun 2022 yang merupakan perubahan dari KP 14 Tahun 2015 menyebutkan bahwa Bandar Udara yang berada pada wilayah daratan maupun perairan dimana menjelaskan batas-batas tertentu dalam pendaratan dan lepas landas atas pesawat, naik serta turunnya penumpang, pembongkaran atas muatan barang serta tempat pindah untuk intra maupun mode transportasi, dimana diberikan berbagai fasilitas untuk keselamatan serta keamanan dalam penerbangan, serta perlengkapan atas fasilitas kategori pokok serta fasilitas yang dijadikan penunjang keselamatan lain. Unit penyelenggara dari bandar udara dan badan usaha bandar udara diwajibkan dalam penyediaan serta pemberian layanan atas pertolongan bagi kecelakaan untuk penerbangan serta pemadam kebakaran (PKP-PK) yang telah disesuaikan terhadap standar keteknisian serta pengoperasionalan layanan dari pertolongan pertama pada kecelakaan untuk penerbangan serta pemadam dari kebakaran (PKP-PK) serta kategori bandar udara untuk pertolongan kecelakaan penerbangan dan pemadam kebakaran (PKP-PK) dimana telah disyaratkan . Dijelaskan juga dalam kewajiban pokok personel PKP-PK tidak luput tanggung jawab dalam mencegah dan melakukan penyelamatan dalam bandar udara, sehingga jalur

jalur penyelamatan dan keamanan dalam pencegahan kecelakaan turut diperhatikan juga oleh personel, salah satu poin penting dalam penyelamatan dan keamanan adalah *emergency exit*. Menurut Deliansyah (2002) sarana evakuasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kerugian dan akibat kebakaran.

Terdapat pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 26 Tahun 2008 Bab III tentang Sarana Penyelamatan juga disebutkan bahwa tiap dari gedung dimana wajib diberikan jalur evakuasi darurat yang digunakan dalam evakuasi dari penghuni atas bangunan gedung yang mengalami kebakaran , dimana hal itu efektif dalam memberikan waktu secara cukup dalam penyelamatan diri korban secara aman dengan minimnya hambatan akibat dari kondisi darurat, dalam wewenang terkait itu juga diatur mengenai ketentuan sarana jalan keluar dan juga mobilitas penyelamatan pengunjung gedung apabila terjadi suatu hal yang mana tak diinginkan terjadi.

Penelitian awal yang dilakukan peneliti di Terminal Bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang mengenai rambu evakuasi atau disebut *signage emergency exit* menunjukkan bahwa sarana evakuasi tersebut kurang memadai. Sehingga akan diperlukan penelitian yang lebih mendalam guna memenuhi keterbatasan yang dimaksud, hal ini diperkuat dengan penelitian Fajri (2009) rancangan lokasi *assembly point* yang merupakan sarana evakuasi kurang memadai karena tempat yang susah dijangkau, dalam penelitiannya disimpulkan bahwa harus adanya penetapan lokasi *assembly point* yang baru untuk dilakukannya pemasangan *signage emergency exit* dan juga pintu darurat. Hal ini juga diperkuat oleh Simangunsong (2017) dimana dalam penelitiannya disebutkan bahwa system proteksi aktif dan sarana penyelamatan jiwa di Rumah Sakit Insani Permatangsiantar tidak sesuai dengan Permen PU RI No.26/PRT/M/2008 dimana dalam temuannya dinyatakan beberapa poin seperti APAR, hidran, sprinkler, pintu darurat, rambu darurat dan tempat berhimpun tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku, oleh karena itu diperlukan banyaknya penambahan sarana penyelamatan jiwa. Diperkuat juga oleh Septina (2017) dalam penelitiannya disebutkan bahwa masih banyak kurangnya sarana

penyelamatan jiwa di Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu baik pada gedung utama maupun gedung PUD mulai dari rambu tanda evakuasi hingga pintu darurat ditambah lagi perlu adanya penataan barang barang perawatan agar tidak menghalangi jalur evakuasi.

Berdasarkan latar belakang, penelitian awal serta penelitian terdahulu maka diperlukan sebuah penelitian untuk menganalisa kesesuaian *signage emergency exit* yang ada di Terminal Bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang dengan peraturan yang berlaku, untuk inilah penelitian dengan judul Analisa Ketentuan *Signage Emergency Exit* Sebagai Sistem Proteksi Pasif Pada Terminal Bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang dibuat.

B. Rumusan Masalah

Didasarkan dalam latar belakang yang telah diuraikan penulis maka mengidentifikasi permasalahan yaitu berupa:

1. Apakah *signage emergency exit* yang terdapat di terminal bandar udara sesuai terhadap Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 26 Tahun 2008?
2. Apakah diperlukan pengadaan perbaikan fasilitas *signage emergency exit* pada terminal bandar udara?

C. Pembatasan Masalah

Pembahasan yang akan dibahas difokuskan terhadap perkecilaan atas kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam pembahasan, untuk itu penulis membatasi permasalahan sebagai mengenai analisa mengenai kesesuaian *signage emergency exit* yang ada di Terminal Bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang mengadopsi Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 26 Tahun 2008.

D. Tujuan Penelitian

Didasarkan atas perumusan permasalahan yang telah diuraikan maka penulis dalam membuat proposal proyek akhir/tugas akhir mempunyai tujuan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kesesuaian signage *emergency exit* pada Terminal Bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26 Tahun 2008.
2. Mengusulkan perbaikan fasilitas signage *emergency exit* berdasarkan standar ketentuan yang ada.

E. Manfaat Penelitian

Tentunya dari kajian penelitian saat ini penulis memiliki harapan atas kelaknya penelitian saat ini dapat dimanfaatkan, adapun manfaat itu yaitu:

1. Bagi Peneliti

Untuk penambahan dari wawasan, pengalaman serta ilmu pengetahuan secara langsung.

2. Bagi Personel PKP-PK

Untuk dijadikan bahan kajian dan bahan evaluasi yang dapat digunakan sebagai masukan dari personel PKP-PK kepada pihak pengelola bandar udara.

3. Bagi Lembaga Politeknik Penerbangan Palembang

Dapat menjadi bahan bacaan terkait penelitian di masa selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam tugas akhir saat ini, sistematika dalam penelitian di susun sesuai dengan susunan guna memudahkan dalam bahasa dari permasalahan yang tersaji. Pada penelitian dari tugas akhir memiliki berbagai susunan dari bab yang tersaji, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab atas pendahuluan, peneliti menjelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, pembatasan atas permasalahan, Tujuan dari Penelitian, Manfaat atas Penelitian serta Sistematika dari penulisan tugas akhir.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Dalam bab atas landasan teori, peneliti menjelaskan terkait kerangka atas pemikiran dari permasalahan yang terjadi serta sesuai terhadap kajian dari teori dimana didukung oleh aturan serta dokumen dari penerbangan serta berbagai macam istilah dalam penerbangan.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian, peneliti memakai metode atas penelitian berupa kualitatif dalam penulisan terkait Tugas Akhir yang memakai metode dari pengumpulan atas data, objek dari penelitian, tempat serta periode penelitian, variabel atas penelitian, desain dari penelitian, metode dalam penganalisisan, dan instrumen analisis.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab atas hasil dan pembahasan peneliti menerangkan mengenai hasil dan pembahasan dari masalah yang peneliti cantumkan pada tugas akhir ini.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab atas kesimpulan dan saran penulis memaparkan simpulan serta saran yang mana penulis tulis untuk tugas akhir ini

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26 Tahun 2008

Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26 Tahun 2008 mengenai Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan, yang umumnya disebut sebagai Permen PU No 26 Tahun 2008, dijelaskan terkait aturan yang mengatur perlindungan terhadap bahaya atas kebakaran dimana memungkinkan ada pada gedung maupun lingkungan. Peraturan itu didasarkan pada pertimbangan keselamatan masyarakat di dalam bangunan dan lingkungan, dengan tujuan meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup. Permen PU No 26 Tahun 2008 juga menjelaskan terkait sistem dalam perlindungan atas bencana kebakaran untuk gedung serta lingkungan, dimana mencakup peralatan, perlengkapan, dan sarana yang dipasang dan dibangun di gedung. Tujuan dari sistem proteksi ini adalah melindungi gedung dan lingkungannya dari kebakaran melalui sistem perlindungan secara aktif, sistem perlindungan secara pasif, serta metode dalam mitigasi bencana. Sistem perlindungan yaitu suatu faktor signifikan guna penghadapan atas kondisi darurat dari kebakaran yang ada pada bangunan maupun gedung (Sholeh dkk., 2021). Di dalam Bab III Permen PU RI No 26 Tahun 2008, yang membahas tentang Sarana dalam Penyelamatan, juga dijelaskan dengan jelas mengenai akses keluar darurat dan persyaratan kinerja yang harus dipenuhi. Tujuan dari bab latar belakang yaitu pencegahan terkait adanya kecelakaan maupun cedera di dalam rentetan evakuasi pada kondisi bahaya.

Jadi Permen PU RI No.26/PRT/M/2008 membahas terkait syarat pada bangunan yang mengatur mengenai sistem proteksi pada bahaya yang terjadi di gedung dan lingkungan yang menimbang mengenai keselamatan Masyarakat agar dapat meningkatkan produktifitas dan kualitas hidup, peraturan tersebut juga mencakup peralatan kelengkapan dan sarana yang dibangun pada gedung dengan tujuan sistem proteksi aktif dan pasif dan

juga berisi tentang sarana penyelamatan termasuk akses eksit dan persyaratannya termasuk rambu atau *signage* yang mengarahkan orang orang menuju area evakuasi.

2. *Signage Emergency Exit*



Gambar II. 1 Rambu *Emergency Exit*

Sumber : PT. Angkasa Pura II 2016

KM Nomor 22 tahun 2005 yang mengatur pemberlakuan dalam Standar Nasional Indonesia (SNI 03-7094-2005) tentang Rambu-Rambu yang ada pada Terminal Bandar Udara menjelaskan bahwa SNI ini merupakan standar wajib yang dikeluarkan oleh Badan Standarisasi Nasional (BSN). SNI 03-7094-2005 mendefinisikan rambu sebagai simbol maupun menerangkan suatu hal dimana terpasang pada Terminal di Bandar Udara untuk memberikan sinyal, warning, aturan, pelarangan, serta titah untuk

para pengguna jasa pada bandar udara. Tujuan adanya rambu tersebut adalah memudahkan pengguna jasa dalam mencari titik kumpul atau jalan keluar saat terjadi keadaan darurat di bandar udara.

Sesuai dengan Penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2001 terkait Keamanan serta Keselamatan dalam Penerbangan, kondisi darurat yang ada pada bandar udara dapat disimbolkan atas kondisi darurat bagi penerbangan, sabotase maupun pengancaman dengan bom, tindakan yang dimaksudkan dalam perlawanan atas hukum, kejadian akibat bahan maupun barang dalam status bahaya, kebakaran untuk bangunan, serta bencana alam.

Standar SNI-1746-2000, yang sesuai terhadap NFPA 101: *Life Safety Code*, menjelaskan bahwa sarana dalam exit diharuskan adanya tanda dimana telah disetujui serta mudah dijangkau pandangan mata pada radius dari segala penjuru. Beberapa ketentuannya mencakup pemasangan rambu "*EXIT*" untuk pintu *emergency* maupun kondisi dekat atas pintu *emergency*, pemberian tanda untuk pengaksesan eksit yang dapat dijangkau pandangan dalam seluruh situasi maka eksit maupun jalur pencapaian eksit tidak dapat dijangkau pandangan langsung penghuni, serta pemasangan simbol atas arah dari eksit yang menuju titik kumpul yang aman.

Dalam ISO 7010, dijelaskan bahwa rambu evakuasi memiliki latar belakang putih dengan warna hijau menyala, *pictogram* berwarna putih, dan dipasang untuk menjelaskan bagi jalur untuk pintu *emergency*, jalur dalam evakuasi, tangga untuk keadaan darurat, jalur untuk titik kumpul, serta tempat dari titik kumpul.

Jadi *signage emergency exit* sangat penting dalam memberikan petunjuk dan informasi kepada orang-orang dalam situasi darurat seperti kebakaran atau bencana lainnya, pembahasan mengenai *signage* ini melibatkan berbagai aspek seperti desain rambu, lokasi serta arah evakuasi yang jelas. Rambu *emergency* harus memenuhi standar keselamatan dan pemasangannya harus mempertimbangkan lingkungan pemasangan,

termasuk cahaya dan kemungkinan adanya hambatan yang menghalangi visibilitas rambu.

3. *Emergency Exit*

Emergency exit atau jalur keluar dalam kondisi darurat merupakan sarana penting untuk sebuah gedung untuk proses dari evakuasi penghuni jika terdapat keadaan secara darurat (Fattah dkk., 2017). Jalur keluar darurat ini dapat berupa jalur pada dalam maupun dari luar untuk bangunan dimana dirancang khusus yang bertujuan dalam jalur keluar untuk situasi genting contohnya gempa bumi, kebakaran, serta bahaya yang dapat mengancam dari nyawa lainnya. Jalur *exit* meliputi tiga komponen utama, diantaranya koridor guna arah dalam keluar bangunan, pintu untuk keluar biasanya dipisahkan guna pemberian atas lindungan untuk perjalanan, serta lokasi berkumpul yang ada di luar bangunan maupun ruang yang terbuka (OSHA, 2003).

Penggunaan jalur keluar darurat yang dikombinasikan dan secara khusus diatur serutin mungkin untuk proses dari evakuasi agar berjalan cepat, dan dengan pemberian dari solusi apabila rute untuk pintu keluar utama terhalang api. Arah untuk keluar dalam kondisi darurat merupakan jalur yang secara khusus terpasang di dalam atau di luar bangunan dan harus memenuhi standar keamanan yang ditetapkan. Ragam atas bangunan dimana ditentukan dari tinggi, lebar, serta panjang dari jalur keluar darurat yang akan digunakan, yang mana membuat pembangunannya disesuaikan terhadap standar dari keamanan dimana telah berlaku. Hal itu dimungkinkan adanya keterlibatan penentuan total dari tangga untuk darurat, jarak bagi tiap tangga untuk keadaan darurat, ukuran dari tiap anak tangga, serta lainnya. Disetiap dari bangunan yang berukuran lebih besar ketimbang dari rumah untuk pribadi, maka minimal dibutuhkan dua set untuk tangga kondisi darurat. Tak hanya itu, tangga itu juga diwajibkan secara terpisah untuk masing-masing tangga. Beberapa dari arsitek membuat pemenuhan untuk syarat ini dengan melakukan pemasangan dua buah tangga untuk tiap lantainya serta penempatan dalam ruang pada lantai dimana memiliki ukuran sama. Meskipun tidak dapat sepenuhnya praktis untuk fungsional

maka perlu mempunyai dua tangga yang memiliki kedekatan satu sama yang lain, hal ini dapat pemenuhan akan persyaratan untuk keamanan dari bangunan gedung.

Emergency exit merupakan komponen penting dalam perencanaan keselamatan dan evakuasi dalam situasi darurat seperti kebakaran, gempa bumi atau ancaman lainnya, pembahasan mengenai *emergency exit* juga melibatkan aspek aspek seperti desain, lokasi, ukuran, pencahayaan dan rambu rambu, rambu atau tanda yang jelas dan mudah terlihat harus dipasang untuk memberikan petunjuk yang tepat kepada orang orang dalam mencapai tempat evakuasi. Tempat evakuasi harus mudah diakses dan tidak terhalang hambatan sehingga mempermudah proses evakuasi.

B. Kajian yang Relevan

Dalam penulisan ini tentunya dibutuhkan data serta sumber literasi untuk mendukung dan memperkuat permasalahan yang dibahas dalam penulisan ini. Selain itu, merupakan keharusan yang ketat bahwa plagiarisme dan penyalinan langsung tulisan orang lain ditolak dalam studi ilmiah. Oleh karena itu, penting untuk meninjau penelitian sebelumnya yang relevan guna mematuhi kode etik penelitian ilmiah. Tujuannya yaitu guna mempresentasikan penelitian, posisi dalam penelitian, serta untuk teori pendukung dalam pembangunan atas konsepsi dalam pemikiran untuk penelitian. Terlepas dari keterkaitan dalam pembahasan, penelitian ini masih ada perbedaan dalam penelitian sebelumnya. Adapun berbagai penelitian sebelumnya yang peneliti jadikan acuan antara lain:

Tabel II. 1 Kajian yang relevan

No	Penulis	Judul Penelitian	Kesimpulan/Abstrak
1.	Fajri, 2009	Rancangan Lokasi <i>Assembly Point</i> di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia	Kampus merupakan salah satu tempat terjadinya proses belajar mengajar dan dilengkapi dengan segala fasilitasnya. Beberapa institusi pendidikan seperti UNRI, STIE-PERBANAS dan FT-UI pernah mengalami kebakaran. Dari data Puslabfor Mabes POLRI tahun 2001, 31% kejadian kebakaran disebabkan oleh sarana yang tidak memadai seperti sarana

			<p>proteksi kebakaran yang rusak, petugas yang tidak terlatih, kesalahan prosedur dan hambatan pengiriman bantuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk merencanakan lokasi <i>assembly point</i> di FKM UI yang sesuai dengan Kepmen PU No. 10 Tentang Pengamanan Terhadap Bahaya Kebakaran Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan dan sesuai juga dengan NFPA 101: <i>Life Safety Code</i>. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengolahan data, baik data primer maupun data sekunder, diketahui bahwa lokasi <i>assembly point</i> di FKM UI Untuk Gedung A adalah parkir dibagian depan dan parkir dibagian depan sisi kiri gedung A, untuk gedung F adalah taman didepan gedung G, Sedangkan untuk gedung G parkir disisi kiri gedung dan taman didepan gedung. Setelah ditentukan lokasi <i>assembly point</i> untuk ketiga gedung tersebut sebaiknya FKM UI segera menetapkan lokasi tersebut sebagai lokasi <i>assembly point</i> untuk nantinya dilakukan pemasangan pintu darurat.</p>
2.	Septiana, 2011	<p>Gambaran Sarana Penyelamatan Jiwa dan Sistem Proteksi Aktif Terhadap Pengamanan Bahaya Kebakaran Di RS. Pondok Bambu</p>	<p>Kebakaran merupakan peristiwa yang menimbulkan kerugian material yang cukup besar, gangguan usaha hingga ancaman terhadap keselamatan jiwa manusia. Penelitian ini membahas mengenai gambaran Sarana Penyelamatan Jiwa dan Sistem Proteksi Aktif Terhadap Pengamanan Bahaya Kebakaran di Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu. Metode penelitian yang digunakan berupa analisis diskriptif melalui pendekatan observasional dengan pengumpulan data, kemudian membandingkan dengan standar yang ada seperti NFPA 101 dan KepMen PU No. 10 Tahun 2000. Pada sarana penyelamatan jiwa Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu baik pada gedung utama maupun gedung PUD masih belum memadai karena semua elemen mulai dari sarana jalan keluar darurat sampai</p>

			tempat berkumpul sementara masih belum sesuai dengan ketentuan KepMen PU No. 10 Tahun 2000. Pada gedung PUD harus dilengkapi dengan rambu tanda evakuasi dan pintu darurat. Sedangkan pada gedung utama harus dilakukan penataan barang-barang perawatan agar tidak menghalangi jalur evakuasi.
3.	Simangunsong, 2017	Analisis Sistem Proteksi Aktif dan Sarana Penyelamatan Jiwa Sebagai Upaya Penanggulangan Kebakaran di Rumah Sakit Vita Insani Pematangsiantar Tahun 2017	Rumah sakit yaitu tempat dimana menyebabkan potensi timbulnya kebakaran, yang berdampak adanya kerugian secara materi, penghentian atas segala aktivitas, serta ancaman dalam kehidupan manusia. Jenis dari penelitian ini yaitu kualitatif yang mana menggunakan metode observasi serta wawancara, dengan mendeskripsikan sistem perlindungan terhadap kebakaran aktif serta sarana penyelamatan jiwa di Rumah Sakit kemudian membandingkannya dengan Permen PU RI No. 26/PRT/M/2008, SNI 03-1745-2000, SNI 03-3989- 2000 dan NFPA 101. Didapatkan hasil penelitian terkait adanya poin terhadap sistem perlindungan aktif kebakaran dan sarana penyelamatan jiwa seperti APAR, hidran, sprinkler, pintu darurat, dan tempat berhimpun di Rumah Vita Insani yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Oleh sebab itu, diperlukan tangga khusus darurat kebakaran, penandaan pada tangga darurat, tidak menggunakan tangga darurat kebakaran dengan jenis tangga spiral, pintu darurat kebakaran yang tahan api, serta ventilasi penghisap asap di tangga darurat.

Dari berbagai penelitian relevan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sarana penyelamatan diri yang disediakan oleh instansi tersebut masih kurang memadai dan belum sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk itu diperlukan penelitian mengenai *signage emergency exit* di Terminal Bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008.